



MODEL KEPEMIMPINAN DAYAK DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Indra Perdana*, Joni Bungai

FKIP Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima: Juni 2020 Disetujui: September 2020</p> <p>Kata Kunci: Model Kepemimpinan Dayak, Kepala Sekolah, Mutu Sekolah</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model atau pola kepemimpinan Dayak yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Percobaan Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas melalui teknik triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan dengan menerapkan kepemimpinan demokratis dan transformasional melalui penerapan nilai-nilai budaya Dayak yang direalisasikan melalui program kerja sekolah yang jelas dan terukur dengan mendasarkan pada prinsip MBS dan TQM mampu meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Percobaan Palangka Raya.</p>
<p>Korespondensi: Indra Perdana* FKIP Universitas Palangka Raya, Palangka Raya E-mail: indra.perdana@fkip.upr.ac.id</p>	<p>Abstract This study aims to describe the Dayak leadership model or pattern implemented by the principal to improving the quality of schools at SDN Percobaan Palangka Raya. This research was conducted using a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques through interviews, observation and documentation study. The data analysis was performed using a qualitative descriptive method. Data validity checks are carried out with credibility through data and source triangulation techniques. The results showed that the principal's leadership by implementing democratic and transformational leadership through the application of Dayak cultural values realized through clear and measurable school work programs based on the principles of MBS and TQM was able to improve the quality of education at SDN Percobaan Palangka Raya.</p>

PENDAHULUAN

Salah satu lingkungan yang dapat membentuk pendidikan karakter adalah di sekolah. Melalui Pendidikan karakter di sekolah, dilakukan upaya penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Pembangunan karakter yang dilakukan oleh pemerintah bersifat terus menerus. SDN Percobaan menjadi salah satu sekolah favorit di Palangka Raya. SDN Percobaan menjadi rujukan pendidikan masyarakat Palangka Raya dan sekitarnya. Dengan pendekatan praktis sebagai sekolah pembangunan karakter, SDN Percobaan mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Endang (dalam Praptiwi, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan karakter usia dini dapat dilakukan secara bertahap yang diawali dari lingkungan keluarga sebagai pembentukan karakter, pada masa remaja dilakukan dilingkungan sekolah dengan tujuan pengembangan karakter anak dan pada masa dewasa yang dilakukan di lingkungan

perguruan tinggi untuk proses pematapan karakter. Berdasarkan pendapat ini maka SDN Percobaan yang ada di kota Palangka Raya turut punya andil mengembangkan karakter, karena siswa berada pada usia remaja.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam tim pengembangan sekolah. Kepala sekolah memimpin guru, karyawan, siswa dan juga orang tua siswa sebagai pendukungnya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas mutu sekolah. Akan tetapi untuk mencapai kualitas mutu yang tinggi tidak bisa diraih oleh kepala sekolah sendiri. Kepala sekolah sebagai panutan bagi unsur-unsur sekolah yang ada di dalamnya. Guru dan karyawan menjadi objek langsung dari kepemimpinan kepala sekolah. Guru dan karyawan akan menjadikan kepala sekolah sebagai panutan dan teladan. Kepala sekolah memiliki visi yang harus dipahami oleh semua unsur sekolah. Visi tersebut kemudian diresapi oleh semua unsur dan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan untuk mencapai visi, atau disebut juga misi. Visi misi sekolah membutuhkan kekompakan dalam tim untuk dapat mewujudkannya.

Kinerja kepala sekolah akan sangat berpengaruh pada kinerja guru dan karyawan. Hal ini akan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dalam jurnal penelitian oleh Rusmawati (2013) ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Kepala sekolah, yaitu: (a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan (b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya. Di sisi lain, Kepala sekolah juga sebagai pejabat formal, manager, pemimpin, pendidik dan seorang Kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Apabila kehadiran kepala sekolah sudah dimaknai seperti di atas maka dengan mudah tujuan sekolah dalam pencapaian mutu akan terwujud.

Suku Dayak mempunyai banyak filosofi selain pintar tuntang harati yang dapat diimplementasikan pada dunia pendidikan (Bungai & Perdana, 2018). Selain itu dapat dilihat bahwa masyarakat Dayak amat taat dan setia kepada pemimpin yang mereka akui sendiri. Seorang pemimpin harus benar-benar mampu mengayomi dan mengenal masyarakatnya dengan baik. Pemimpin suku Dayak, bukan seorang yang hanya memberi perintah atau menerima pelayanan lebih, dari masyarakat, namun justru sebaliknya. Pemimpin yang disegani ialah pemimpin yang mampu dekat dan memahami masyarakatnya antara lain bersikap (Riwut, 2003), yang dapat dilihat dari nilai-nilai seperti: *Mamut Menteng* yaitu gagah perkasa dalam sikap dan perbuatan; *Harati* berarti pandai. Disamping pandai ia juga seorang yang cerdas dalam arti positif; *Bakena* berarti tampan/cantik, menarik, dan bijaksana; *Bahadat* maksudnya beradat. Bukan hanya mengerti dan memahami hukum adat dan hukum pali dengan baik, namun nyata terlihat dalam tindakan sehari-hari; *Bakaji* maksudnya berilmu tinggi dalam bidang spiritual. Berusaha untuk mencapai hening, serta membersihkan dan menyucikan jiwa, raga secara rutin dan berkala. Saat hening adalah saat yang paling tepat untuk berdialog dengan diri sendiri, menata sikap untuk tetap kokoh berpegang pada tujuan agar tidak mudah terombang ambing; dan *Barendeng* berarti mampu mendengarkan informasi juga keluhan warganya. Telinganya selalu terbuka bagi siapapun. Ia telah menyediakan hati dan telinganya untuk menampung dan mendengarkan lalu mengolahnya menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawabnya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model atau pola kepemimpinan Dayak yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Percobaan Palangka Raya.

METODE

Untuk menjawab masalah penelitian secara komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Bogdan & Biklen, 1998; Yin, 2013). Jenis penelitian ini adalah fenomenologi sosiologis, dimana desain dapat digunakan terutama untuk pengembangan teori-teori yang diangkat dari latar belakang penelitian (Bogdan & Biklen, 1998). Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang bertindak sebagai pengumpul data

untuk menangkap makna, interaksi nilai dan nilai yang berbeda. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Percobaan Palangka Raya. Sumber data terdapat dua yaitu manusia (kepala sekolah, guru dan siswa) dan non manusia (literatur dan bahan cetakan tentang kepemimpinan kepala sekolah dasar). Penyaringan data dilakukan dengan teknik bola salju. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi (Marshall & Rossman, 1989). Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif mengikuti arahan Bogdan & Biklen (1998) serta Miles & Huberman (1992). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) kredibilitas, dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi baik teknik data triangulasi maupun pengumpulan data sumber data; (2) keterandalan, dilakukan dengan meminta bantuan ahli dan berbagai pihak yang memahami hal tersebut; dan (3) konfirmabilitas, dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan meminta konfirmasi lebih lanjut dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa model kepemimpinan kepala sekolah di SDN Percobaan Palangka Raya menganut pola kepemimpinan Dayak yang demokratis dan transformasional; hal ini ditandai dengan keterbukaan kepala sekolah dengan cara pemberian kepercayaan kepada guru dan karyawan melalui tanggung jawab profesinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya langkah-langkah penyusunan perencanaan program kerja secara terbuka dan bersama-sama. Setelah tersusun rencana program kerja kemudian melaksanakan program kerja tersebut dengan langkah-langkah pendelegasian tugas, menciptakan iklim belajar, dan manajemen guru. Dalam melaksanakan supervisi dan evaluasi kepala sekolah memanfaatkan teknologi CCTV sehingga aktivitas di sekolah dapat dipantau diruang kepala sekolah.

Strategi peningkatan kualitas sekolah dilakukan kepala sekolah melalui pembangunan gedung serta sarana prasarana yang *modern* dan canggih, melakukan manajemen berbasis pelayanan, input siswa sejak dini dan peningkatan SDM guru. Dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala sekolah menghadapi dukungan dan kendala yang datang dari guru karyawan maupun dari masyarakat. Dukungan merupakan hal positif yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan kendala merupakan hal negatif yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Pola kepemimpinan kepala sekolah tersebut bersandarkan pada nilai budaya Dayak yaitu *Mamut Menteng*, maksudnya gagah perkasa dalam sikap dan perbuatan. Ia disegani bukan dari apa yang ia katakan, namun dari apa yang telah ia lakukan. Berani berbuat, berani bertanggung jawab. Dalam sikap dan perbuatan selalu adil. Apa yang diucapkan benar dan berguna.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, disusun bersama-sama antara guru dan karyawan yang dilaksanakan dalam rapat kerja tahunan. Pada rapat kerja ini dihimpun berbagai masukan dari guru dan karawan. Rapat kerja tahunan ini merupakan sarana menyampaikan aspirasi guru dan karyawan mengenai perkembangan sekolah. Samino & Suwardi (2014) pada penelitiannya mengenai model kepemimpinan demokratis bahwa kepala sekolah memberikan kepercayaan pada guru dan selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Hal ini berarti kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis lebih mudah membawa kemajuan sekolah karena didukung oleh semua guru yang merasa dirinya dihargai dan mampu berkontribusi pada kemajuan sekolah.

Pelaksanaan program sekolah dibagi dalam pendelegasian wakil kepala sekolah dibidang-bidang tertentu. Kepala sekolah memiliki tim inti yang berperan sebagai pengembang sekolah. tim inti ini yang akan mendukung penuh gerak langkah dalam mewujudkan visi misi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ehinola & Victor (2018) bahwa pencapaian kualitas sekolah dan manajemen sekolah ditempuh melalui kerja tim. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mewujudkan visi misi sekolah kepala sekolah memiliki tim kerja yang solid. Dengan tim yang solid ini visi misi sekolah bisa dicapai sesuai dengan

apa yang diharapkan. Pola kepemimpinan kepala sekolah tersebut merupakan realisasi dari nilai budaya Dayak yaitu *Harati* yang berarti berarti pandai. Disamping pandai ia juga seorang yang cerdas dalam arti positif. Kecerdikannya mampu menjadikan dirinya sebagai seorang pemberi inspirasi bahkan sebagai seorang *the greatest inspirator* bagi warganya. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan warganya, keakraban yang tidak dibuat-buat, menjadikan seorang pemimpin suku Dayak memiliki kepekaan yang tajam.

SDN Percobaan Palangka Raya mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Seperti apa yang disampaikan oleh Mulyasa (2017) bahwa MBS merupakan sistem pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sesuai yang diinginkan. Dalam upaya tersebut SDN Percobaan Palangka Raya melakukan analisis kebutuhan konsumen. Sistem ini berdasarkan TQM (*Total Quality Management*). Bukhari (2012) menjelaskan TQM adalah “mutu secara menyeluruh atau sering disebut mutu total atau ada juga yang menyebut “*Total Quality Manajemen (TQM)*”. Apa yang ditempuh oleh SDN Percobaan Palangka Raya berdasarkan pada kebutuhan sekolah yang berorientasi pada kepuasan konsumen.

Kepala SDN Percobaan Palangka Raya melakukan strategi peningkatan mutu berdasarkan MBS dan TQM. Strategi tersebut antara lain adalah pengembangan dibidang sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah selalu diusahakan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan Jitendra dkk (2013) bahwa infrastruktur yang unggul mampu mendorong prestasi siswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu siswa berprestasi. Pola kepemimpinan kepala sekolah tersebut merupakan realisasi dari nilai budaya Dayak yaitu *Bakena* berarti tampan/cantik, menarik, dan bijaksana. Lebih luas maksudnya *Inner beauty*, yaitu ketampanan/kecantikan yang terpancar dari dalam jiwa. Cahaya matanya memancarkan keadilan, perlindungan, rasa aman dan bakti. Dimanapun berada, ia akan selalu disenangi dan disegani. Semua ini secara otomatis akan muncul apabila segala tugas dan tanggung jawab dilaksanakan dengan ihklas tanpa pamrih.

Kepemimpinan kepala SDN Percobaan Palangka Raya tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Guru dan karyawan menerima kebijakan dan perintah kepala sekolah dengan totalitas karena hal ini sudah menjadi keputusan tim pimpinan sekolah atau wakil kepala sekolah. segala sesuatu dilaksanakan melalui musyawarah dalam tim. Maka apa yang diterima guru sebagai kebijakan adalah hasil musyawarah bersama. Samino & Suwardi (2014) dalam penelitiannya mengenai model kepemimpinan demokratis menjelaskan kepala sekolah memberikan kepercayaan pada guru dan selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Kinerja guru yang berkualitas dibangun dari dasar keputusan yang disepakati bersama mengenai profesionalitas kerja. Kinerja yang berkualitas ini juga merupakan wujud dari dukungan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu membimbing, memotivasi dan memberikan dukungan pada guru.

Pola kepemimpinan kepala sekolah sebagai implementasi nilai budaya Dayak berikutnya adalah *Bahadat* maksudnya beradat. Bukan hanya mengerti dan memahami hukum adat dan hukum pali dengan baik, namun nyata terlihat dalam tindakan sehari-hari. *Ranying Hatalla* atau Allah Yang Maha Kuasa turut serta mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh para pemimpin, sehingga kendali diri pegang peranan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berani berlaku tidak adil konsekuensinya hukuman akhirat akan diterima setelah kematian terjadi. Pola kepemimpinan tersebut dapat dilihat dari adanya kedisiplinan guru di SDN Percobaan Palangka Raya. Hal ini didukung dengan motivasi berupa *reward and punishment* dari kepala sekolah. Kesuksesan pelaksanaan program sekolah salah satunya terletak pada kedisiplinan guru. Hambatan lain yang dialami kepala sekolah dalam pengembangan sekolah berasal dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan perlu pendekatan khusus agar warga sekolah dan warga masyarakat sama-sama merasa nyaman.

Bakaji maksudnya berilmu tinggi dalam bidang spiritual. Seorang pemimpin selalu berusaha untuk mencapai hening, serta membersihkan dan menyucikan jiwa, raga dengan rutin dan berkala. Saat hening adalah saat yang paling tepat untuk berdialog dengan diri sendiri, menata sikap untuk tetap kokoh berpegang pada tujuan agar tidak mudah terombang-ambing. *Kokoh kilau sanaman* yang artinya sekokoh besi. Kepala sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah bidang SDM juga melakukan pembinaan karakter guru dengan kegiatan kajian keagamaan, doa pagi dan rapat pagi. Pada kegiatan rutinitas pagi ini kepala sekolah memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk pada guru. Temuan ini sama dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Saleh & Aini (2014) bahwa kunci kualitas sekolah terletak pada kualitas kepala sekolahnya. Dalam hal ini kepala sekolah harus memperhatikan kualitas guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Baharun (2017) bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kemajuan sekolah dan kualitasnya. Kepala sekolah harus memberi motivasi dan menciptakan budaya yang baik. Budaya yang baik pada penelitian ini salah satu contohnya adalah kegiatan pagi yang diikuti guru yang berisi doa, motivasi dan rapat pagi. *Barendeng* berarti mampu mendengarkan informasi juga keluhan warganya. Telinganya selalu terbuka bagi siapapun. Ia telah menyediakan hati dan telinganya untuk menampung dan mendengarkan lalu mengolahnya menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui evaluasi. Program yang telah direncanakan dan disepakati bersama oleh warga sekolah akan diadakan evaluasi. Evaluasi ini mulai dari harian, mingguan, bulanan hingga evaluasi diri sekolah yang diadakan setiap tahun. Hal ini seperti temuan Fitrah (2017) bahwa evaluasi kepala sekolah pada program yang direncanakan berorientasi pada misi sekolah. Mengelola guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah. guru adalah SDM yang menjadi tumpuan sekolah. Dalam mengelola SDM kepala sekolah berorientasi pada kualitas guru. Peningkatan dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan karakter. Hal ini juga ditemukan oleh Cheng & Yau (2011) yang memfokuskan pengembangan sekolah pada pemberdayaan staf karena guru/staf yang berkualitas akan mampu membawa kemajuan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model atau pola kepemimpinan Dayak yang diimplementasikan kepala sekolah dalam memimpin sekolah terlihat jelas di SDN Percobaan Palangka Raya. *Pertama*, penyusunan perencanaan program kerja satu tahun kepala sekolah yang melibatkan guru maupun karyawan. Evaluasi setiap kegiatan sekolah dan evaluasi proses pembelajaran baik supervisi kelas maupun supervisi online melalui CCTV. Supervisi yang dilakukan setiap hari adalah supervisi melalui CCTV yang berada di ruang kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi pribadi dibidang organisasi, memiliki kemampuan manajerial dengan membagi tugas secara merata. Kompetensi sosial kepala sekolah bagus dimasyarakat sekitar sekolah. *Kedua*, menggunakan Manajemen berbasis Sekolah yang berfokus pada TQM (*Total Quality Management*) yaitu pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Strategi tersebut adalah pembangunan gedung, sarana dan prasarana modern dan canggih, manajemen berbasis pelayanan, input siswa sejak dini, pembangunan SDM. *Ketiga*, dalam melakukan peran kepemimpinannya kepala sekolah mengalami dukungan dan hambatan dari dalam dan luar sekolah. Dukungan dari guru terhadap kebijakan pimpinan serta melaksanakannya, menunjukkan kinerja yang baik dan berkualitas dan menyumbangkan ide kreatif melalui posisi dan jabatan masing-masing guru. Sedangkan hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah adalah ketidakdisiplinan guru dan masalah lingkungan.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) model kepemimpinan kepala sekolah demokratis di SDN Percobaan Palangka Raya memberikan dampak positif bagi perkembangan kompetensi guru. Hal ini sangat mendukung perkembangan sekolah ke arah lebih maju; (2) Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN Percobaan

Palangka Raya sangat sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dinamis; dan (3) bentuk dukungan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah berwujud kesediaan guru menerima dan melaksanakan kebijakan pimpinan dan kinerja yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah beserta seluruh personil SDN Percobaan Palangka Raya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan proses penelitian hingga terselesaikannya artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dipublikasikan pada jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1).
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bukhari, A. (2012). Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM). *Dinamika Ilmu*, 12(2).
- Bungai, J., & Perdana, I. (2017, 19-21 May). *Implementation of Dayaknese Educational Philosophy Pintar Harati at Elementary School in Palangka Raya*. Paper presented on First Indonesian Communication Forum of Teacher Training and Education Faculty Leaders International Conference on Education 2017 (ICE 2017). Diterima dari <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ice-17/25893064>.
- Cheng, A. L. F., & Yau, H. K. (2011). Headmasters' and Teachers' Perceptions of Quality Management in Hong Kong Primary Schools. *Quality Assurance in Education*, 19(2), 170-186. doi: <https://doi.org/10.1108/09684881111125069>.
- Ehinola, B. G., & Victor, A. A (2018). Total Quality Management (TQM) Practices Adopted by Head Teachers for Sustainable Primary Education in Northern Senatorial District of Ondo State, Nigeria. *International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 4(7), 182-188.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42. doi: 10.25078/jpm.v3i1.90.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (1989). *Designing Qualitative Research*. Newbury Park, CA: Sage.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Praptiwi, E. (2019). *Model Kepemimpinan Kepala SDIT dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SDIT Al-Kautsar Gumpang Kartasura)*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Sekolah Pascasarjana. Diterima dari: <http://eprints.ums.ac.id/70637/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Riwut, N. (2003). *Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangka Raya: Pusakalima.
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SdN 018 Balikpapan. *Journal Administrasi Negara*, 1(2), 395-409.
- Saleh, K., & Aini, A. N. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi tentang Peran Kepala MTSN Model Samarinda dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru). *Fenomena*, 6(1), 19-37. doi: <https://doi.org/10.21093/fj.v6i1.159>.
- Samino., & Suwardi. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 186-195. doi: 10.23917/jmp.v9i2.1700.

Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.